



ANALISIS KOMPETENSI GURU MATEMATIKA SMK NEGERI DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

¹Aten Witoni (SMKN 1 Bengkulu Selatan)

¹e-mail : atenwitoni@gmail.com

²Zakaria (MAP FKIP Universitas Bengkulu)

²e-mail : Sabilhaka15@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bengkulu Selatan yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 17 orang, dengan sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampel jenuh yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian ini adalah : tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bengkulu Selatan tergolong baik.

Kata kunci: Kompetensi, Guru Matematika

Abstract : This study aims to describe the level of competence of mathematics teachers at Vocational High School in South Bengkulu Regency which includes pedagogical, personality, social, and professional competences. This research is a quantitative descriptive study with a survey approach. The study's population were all 17 Vocational High School mathematics teachers in South Bengkulu Regency, with the research sample taken using a saturated sampling technique in which all members of the population used as the sample. This study's results are : the level of pedagogic, personality, social, and professional competences of mathematics teachers at Vocational High School in South Bengkulu Regency classified as good.

Keyword: Competency, Mathematics Teacher

PENDAHULUAN

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaga/pemerintah (Musfah, 2012: 28). Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu

menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Dalam setiap pekerjaan maupun profesi, khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidik utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang



sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran. Peningkatan kualitas sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Salah satu indikator dari peningkatan kualitas guru adalah kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing (Piada, 2018: 6).

Kompetensi guru merupakan variabel penting untuk keberhasilan dan retensi guru dalam profesi guru (Mckim, Sorensen, Valez, & Henderson, 2017: 1-14). Guru sebagai salah satu sumber daya manusia mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pendidikan. Pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan telah menimbulkan keyakinan bahwa tingkat kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas dari guru. Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan yang secara langsung bertugas mengajar dan mendidik dipandang sebagai faktor kunci atas upaya peningkatan kualitas keluaran dari suatu instansi pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan

formal menengah yang menuntut pengajar untuk lebih memiliki kompetensi dan keterampilan yang cukup memadai, baik dalam keilmuan maupun proses pengajaran. Sekolah kejuruan memiliki mata pelajaran yang sudah spesifik dengan kejuruan, serta metode pengajaran yang berorientasi pada keterampilan dan keahlian siswa. Inilah yang menyebabkan SMK lebih membutuhkan guru-guru yang berkompeten.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas merupakan problem bagi guru karena dituntut mempunyai keterampilan mengajar agar peserta didik tertarik untuk belajar. Kesulitan guru dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang langsung terhadap proses pendidikan secara keseluruhan. Kesulitan pembelajaran yang dihadapi akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran, maka dari itu seorang guru matematika yang mendidik banyak siswa-siswi harus memiliki kompetensi yang baik. Menurut Ramdani (2003: 330-345) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemampuan (kompetensi) yang dimiliki seorang guru, sedangkan menurut Wahyuddin (2017: 215-226) bahwa tinggi atau rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa dapat disebabkan oleh kompetensi guru. Selanjutnya hasil penelitian Hakim (2015: 1-12) menyatakan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran seperti pembelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan, adakalanya tidak semua guru dapat mentransformasikan ilmunya kepada siswa dengan baik. Pada jenjang pendidikan SMK, karakteristik siswa di SMK juga berbeda dengan di



SMA. Dipandang dari segi prospek lulusannya, SMK lebih terfokus pada dunia kerja sehingga pada pembelajaran di sekolah merupakan cermin proses bekerja pada dunia kerja. Untuk itu, proses pembelajaran matematika di SMK lebih terfokus pada penerapan matematika pada program keahlian.

Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu yang memiliki 5 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yaitu SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, SMK Negeri 4, dan SMK Negeri 5. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari Dinas Pendidikan Kabupten Bengkulu Selatan, hasil UKG tahun 2015 untuk guru matematika di SMK se-Kabupaten Bengkulu Selatan yang diikuti oleh guru matematika baik yang sudah memiliki sertifikat pendidik maupun yang belum memiliki sertifikat pendidik hanya tiga orang yang mendapatkan nilai di atas standar yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu 50,5, ini menunjukkan bahwa masih banyak guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki kompetensi yang masih di bawah standar yang ditetapkan pemerintah terutama pada kompetensi pedagogik dan profesional.

Guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional selain memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang baik, secara formal guru juga dipersyaratkan untuk memenuhi kualifikasi akademik minimal S1/D-IV dan bersertifikat pendidik. Berdasarkan hasil penelitian Mundir (2018) terungkap bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan dari aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan dalam hal inovasi pembelajaran antara guru yang sudah lulus dan yang belum lulus sertifikasi pada Yayasan Pendidikan Fathus

Salafi Limbungsari Ajung Jember. Selanjutnya hasil penelitian Sunendar dkk dalam Herawati (2015) terungkap bahwa, pada umumnya guru yang telah mengikuti sertifikasi profesi mengalami peningkatan penguasaan kompetensi dan memberikan dampak positif terhadap sikap profesionalisme guru.

Guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari kepemilikan sertifikat pendidik pada saat ini terdapat 41,17% guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik, sedangkan sisahnya lebih dari 50% guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan belum memiliki sertifikat pendidik atau belum mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Sampai saat ini SMK di Bengkulu Selatan selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang dipakai sekarang ini. Tidak terkecuali pada guru matematika mengembangkan kompetensi guru menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa kepala sekolah dan guru sudah berusaha untuk selalu meningkatkan kompetensi tak terkecuali pada guru matematika, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan IHT yang dilakukan di awal ajaran baru serta mengikutsertakan guru matematika dalam kegiatan pelatihan dan pendidikan seperti diklat dan seminar. Upaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru matematika namun belum berjalan optimal, hal tersebut terlihat dari kenyataan di lapangan bahwa belum semua guru matematika dapat aktif untuk melakukan kegiatan tersebut.

Sekolah melalui kepala sekolah telah berusaha untuk memfasilitasi guru matematika dalam rangka peningkatan



kompetensi dan pengembangan profesi guru. Salah satunya dengan tersedianya ruangan perpustakaan dan lab komputer yang terhubung jaringan internet agar guru menjadi lebih rajin untuk melakukan kegiatan studi literatur dalam upaya pengembangan diri. Kegiatan studi literatur dapat membantu guru untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru tentang dunia pendidikan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang guru miliki. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan belum optimalnya guru dalam memanfaatkan fasilitas tersebut, hal tersebut nampak dari kurangnya bahkan di salah satu sekolah tidak adanya hasil karya tulis ilmiah guru matematika yang dipublikasikan di perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas tentunya banyak persoalan yang perlu dibahas dan ditelusuri seputar kompetensi guru, untuk itu peneliti mengangkat permasalahan terkait dengan penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kompetensi guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan?

METODE

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kompetensi guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 17 orang, sedangkan sampel penelitiannya adalah diambil menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner/angket. Kuisioner atau angket ini secara prosedur merupakan kuisioner atau angket tidak langsung. Kuisioner atau angket tidak langsung adalah angket yang

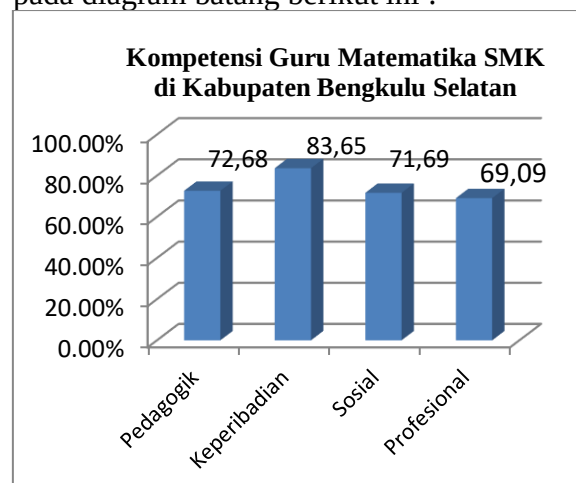
dikirimkan kepada seseorang untuk mencari informasi (keterangan) tentang orang lain (Muchson, 2017).

Kuisioner atau angket berisikan kompetensi guru matematika SMK Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan diisi oleh kepala sekolah di mana guru matematika bertugas. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berupa rerata, persentase, dan diagram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis deskriptif tentang kompetensi guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan ditunjukkan pada diagram batang berikut ini :



Gambar 1. Diagram batang tingkat kompetensi guru matematika SMK di Bengkulu Selatan

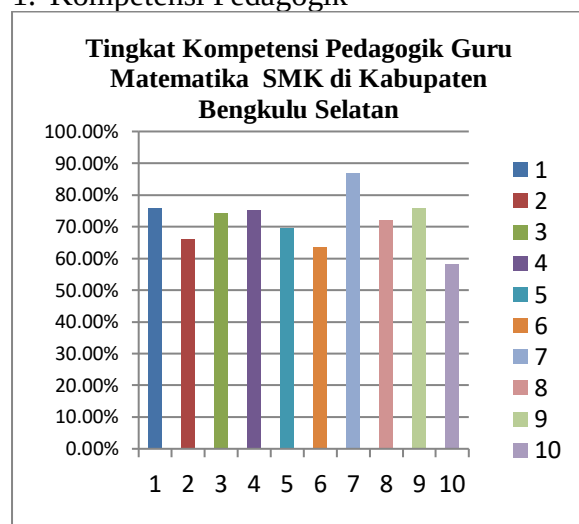
Berdasarkan gambar 1, tingkat kompetensi guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari rata-rata tergolong baik dengan nilai 74,27%. secara umum tingkat kompetensi pedagogik guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 72,68% dari yang diharapkan dan tergolong pada kategori baik, tingkat kompetensi



keperibadian sebesar 83,65% dari yang diharapkan dan tergolong pada kategori baik, tingkat kompetensi sosial sebesar 71,69% dari yang diharapkan dan tergolong pada kategori baik, tingkat kompetensi profesional sebesar 69,09% dari yang diharapkan dan tergolong pada kategori baik. Hal ini menandakan bahwa kompetensi guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan berada pada level baik, namun dari keempat kompetensi tersebut terlihat ada satu kompetensi yang memiliki nilai hampir mendekati cukup yaitu kompetensi profesional dengan nilai 69,09% dan ini harus menjadi perhatian bagi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkannya.

Secara rinci hasil analisis kompetensi guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan disajikan sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik



Gambar 2. Diagram batang tingkat kompetensi pedagogik guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan

Dari diagram batang di atas diketahui bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari

berbagai indikator sebagai berikut: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual tergolong pada kategori baik dengan nilai 75,88%, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tergolong pada kategori cukup dengan nilai 66,08%, 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampuh tergolong pada kategori baik dengan nilai 74,35%, 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik tergolong pada kategori baik dengan nilai 75,15%, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran tergolong pada kategori baik dengan nilai 69,41%, 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki tergolong pada kategori cukup dengan nilai 63,53%, 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik tergolong pada kategori sangat baik dengan nilai 86,67%, 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar tergolong pada kategori baik dengan nilai 72,00%, 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran tergolong pada kategori baik dengan nilai 75,88%, 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran tergolong pada kategori cukup dengan nilai 58,04%.

Berdasarkan hasil di atas, guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan secara umum memiliki kompetensi pedagogik pada kategori baik dengan nilai rata-rata 72,68%, namun ada beberapa aspek pada kompetensi pedagogik yang perlu mendapat perhatian karena mendapat skor cukup, yaitu :

- Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.



Menguasai beberapa teori belajar akan memperkaya metode yang dipakai oleh guru, sehingga memudahkan guru membentuk beberapa variasi belajar siswa. Disamping teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran juga harus menjadi perhatian guru. Permasalahan kompetensi pedagogik guru tidak hanya dilihat dari lemahnya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, tetapi juga dilihat dari kemampuan guru dalam memilih dan melaksanakan metode dan strategi pembelajaran (Rifma, 2016: 4).

Guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan kompetensi guru dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Kenyataan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan masih tergolong cukup dalam hal menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, sehingga perlu ditingkatkan lagi agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- b. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Keberadaan seorang guru bukan sekedar hanya mengajar, namun secara pedagogik sudah menjadi tanggung jawab moral seorang guru melakukan transformasi pengetahuan dalam diri peserta didiknya. Menurut Umar (2019: 78) menyatakan pada prinsipnya kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik meliputi: memahami karakter belajar peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, mendorong perkembangan bakat alami peserta

didik, membimbing dalam perbaikan sikap dan pengetahuan peserta didik, termasuk kemampuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa secara umum guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan tergolong cukup dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga perlu ditingkatkan lagi sehingga potensi yang dimiliki oleh peserta didik benar-benar dapat dikembangkan dengan baik.

- c. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

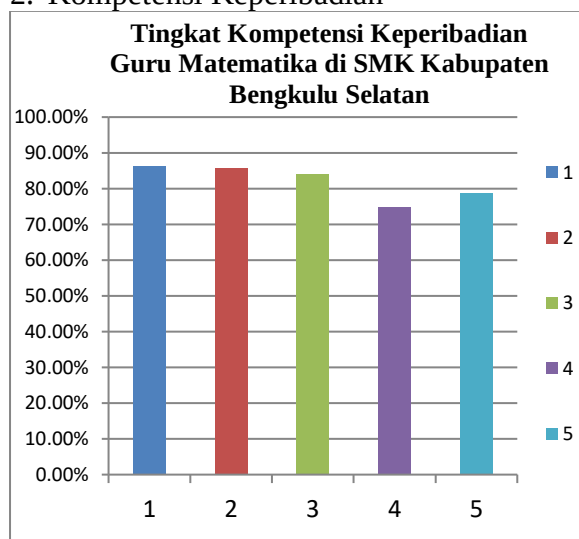
Aspek ini benar-benar harus menjadi perhatian baik kepala sekolah maupun guru karena nilai yang didapat sebesar 58,04%. Khususnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan masih tergolong rendah atau kurang dengan nilai 41,18%.

Guru sebagai peneliti menjadi awal yang bermakna untuk meningkatkan kinerja guru. Karena, guru meneliti sebagai praktik inti dari refleksi dirinya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dirinya sebagai guru yang profesional. Tindakan profesional guru tentu saja dilakukan oleh seorang guru berdasarkan tindakan ilmiah dan teratur bukan sekedar kebaikan intuitif pribadi atau imajinasi tanpa dasar. Hal ini menimbulkan dampak langsung yaitu berpengaruh terhadap perbaikan proses pembelajaran peserta didik.



Menurut Babkie dan Provost (dalam Hermawan, 2019: 78-91) menyatakan melakukan penelitian sebagai guru peneliti di kelas sendiri adalah salah satu sarana yang dapat membantu guru meningkatkan keberhasilan siswa dan juga mendokumentasikan intervensi yang efektif. Melihat dari hasil yang diperoleh tentunya diharapkan guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki motivasi dan kesadaran dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

2. Kompetensi Keperibadian



Gambar 3. Diagram batang tingkat kompetensi keperibadian guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan

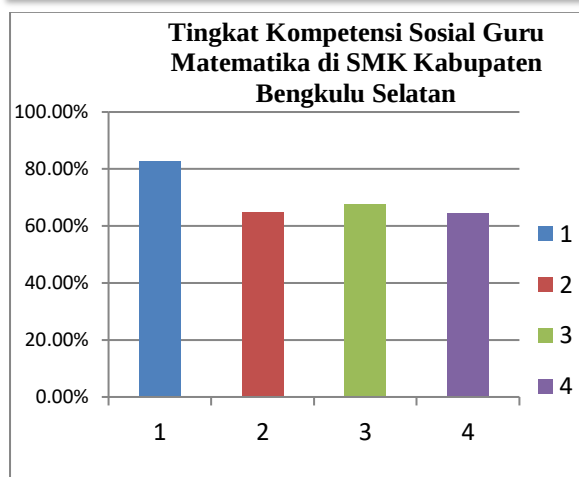
Dari diagram batang di atas diketahui bahwa tingkat kompetensi keperibadian guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari berbagai indikator sebagai berikut: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia tergolong pada kategori sangat baik dengan nilai 86,39%, 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

tergolong pada kategori sangat baik dengan nilai 85,65%, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa tergolong pada kategori sangat baik dengan nilai 84,12%, 4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri tergolong pada kategori baik dengan nilai 79,90%, 5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru tergolong pada kategori baik dengan nilai 80,00%.

Kompetensi keperibadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan keperibadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Keperibadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Untuk menjadi guru harus memiliki keperibadian yang mantap dan stabil, ini penting karena banyak masalah pendidikan yang muncul disebabkan oleh faktor keperibadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Keperibadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa kompetensi keperibadian guru matematika di SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan tergolong pada kategori baik dan perlu dipertahankan.

3. Kompetensi Sosial



Gambar 4. Diagram batang tingkat kompetensi sosial guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan

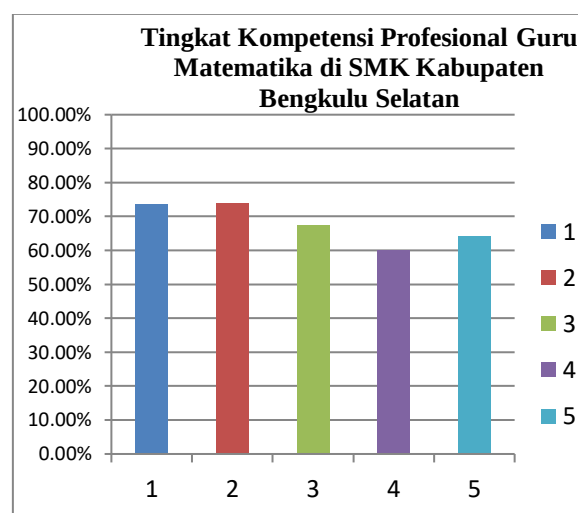
Dari diagram batang di atas diketahui bahwa tingkat kompetensi sosial guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari berbagai indikator sebagai berikut: 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi tergolong pada kategori baik dengan nilai 82,55%, 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat tergolong pada kategori cukup dengan nilai 64,71%, 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya tergolong pada kategori cukup dengan nilai 67,65%, 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain tergolong pada kategori cukup dengan nilai 64,31%.

Kompetensi sosial adalah bagaimana seorang guru dalam berhubungan dan berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesinya

bahkan dengan lingkungan masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung (Rofa'ah, 2016). Seorang guru dituntut bisa berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial penting dimiliki bagi seorang pendidik yang profesinya senantiasa berinteraksi dengan *human* (manusia) lain.

Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa secara umum kompetensi sosial guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan tergolong baik, namun perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam aspek melibatkan orang tua, masyarakat, dan profesi lain dalam peningkatan pembelajaran.

4. Kompetensi Profesional



Gambar 5. Diagram batang tingkat kompetensi profesional guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan

Dari diagram batang di atas diketahui bahwa tingkat kompetensi profesional guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari berbagai indikator sebagai berikut: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan



pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sesuai jenjang pendidikan tergolong pada kategori baik dengan nilai 73,46%, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu tergolong pada kategori baik dengan nilai 73,73%, 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif tergolong pada kategori cukup dengan nilai 67,35%, 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif tergolong pada kategori cukup dengan nilai 60,00%, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri tergolong pada kategori cukup dengan nilai 64,12%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh secara umum kompetensi profesional guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan tergolong baik, namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan karena berada pada level cukup, yaitu :

- a. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran terlebih dalam pembelajaran matematika yang kebanyakan tidak disenangi oleh peserta didik. Hal ini akan membantu terciptanya kondisi pembelajaran yang lebih baik dan membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sejalan dengan hasil penelitian Zulkifli dan Royes (2017: 120-133) bahwa dalam pengembangan materi ajar bahasa arab dibutuhkan kemampuan dan keberhasilan guru dalam menguasai dan merancang materi pembelajaran, serta memilih materi seoptimal mungkin untuk membantu

peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kenyataannya dari hasil penelitian bahwa guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan masih tergolong cukup dalam mengembangkan materi pembelajaran, sehingga kedepannya perlu ditingkatkan lagi.

- b. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Salah satu kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif adalah melakukan penelitian tindakan kelas. Menurut Fitrah dan Luthfiyah (2018: 168) pencapaian peningkatan profesionalisme guru dapat dicapai melalui penelitian tindakan kelas secara berkala atau berkelanjutan. Hal ini, karena penelitian tindakan kelas itu sendiri mampu mengembangkan kompetensi guru dalam memberikan solusi atas permasalahan yang ada pada pembelajaran baik itu dilihat dari kualitas isi, efektivitas pembelajaran, proses dan hasil belajar siswa serta peningkatan kemampuan pembelajaran. Melihat kenyataan yang ada tentunya guru matematika di SMK Kabupaten Bengkulu Selatan hendaknya dapat meningkatkan kegiatan pengembangan profesi berupa kegiatan penelitian tindakan kelas, karena begitu banyak persoalan-persoalan dalam pembelajaran yang dapat diangkat untuk diteliti sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi.

- c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan dalam memanfaatkan TIK terutama untuk



mengembangkan diri masih tergolong cukup. Abad 21 merupakan abad pengetahuan sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi. Abad ini dikuasai pengetahuan, informasi dan teknologi sehingga disebut era globalisasi karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi, dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Guru dituntut untuk menguasai kompetensi dalam pemanfaatan teknologi agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik serta mengembangkan diri sebagai bentuk pengembangan profesi. Melihat dari hasil penelitian, diharapkan kedepannya guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat meningkatkan lagi kompetensi profesionalnya dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah : 1) secara umum tingkat kompetensi pedagogik guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan tergolong baik, namun pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi karena tergolong kategori cukup. 2) secara umum tingkat kompetensi keperibadian guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan

tergolong baik. 3) secara umum tingkat kompetensi sosial guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan tergolong baik, namun pada aspek melibatkan orang tua, masyarakat, dan profesi lain dalam peningkatan pembelajaran perlu ditingkatkan lagi karena tergolong kategori cukup. 4) secara umum tingkat kompetensi profesional guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan tergolong baik, namun pada aspek mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri perlu ditingkatkan lagi karena tergolong kategori cukup.

SARAN

Sesuai dengan simpulan hasil penelitian, maka saran peneliti adalah : 1) kepada guru matematika SMK di Kabupaten Bengkulu Selatan hendaknya untuk selalu meningkatkan dan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki dalam upaya pengembangan diri maupun pengembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik.. 2) kepada kepala sekolah untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru, mendukung dan memfasilitasi terkait dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, M & Luthfiyah. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak
- Hakim, Adnan. 2015. *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality,*



- Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. The International Journal Of Engineering And Science (IJES). 4(2), 1-12*
- Herawati, Dewi. 2015. *Profil Kompetensi Guru Matematika Jenjang SMP di Kota Bengkulu. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains. 22(1), Maret 2015: 77-83*
- Hermawan, M. C. 2019. *Refleksi Guru Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. 4(2) April 2019: 78-91*
- Mckim, A. J et all. 2017. *Analyzing the Relationship between Four Teacher Competence Areas and Commitment to Teaching. Journal of Agricultural Education. 58(4), 1-14*
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif. Bogor: Guepedi*
- Mundir. 2018. *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran Guru Madrasah Ibtidaiyah. Indonesian Journal of islamic Teaching. 1(2). Desember 2018, 79-92*
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana*
- Piada, Didi. 2018. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah). Jawa Barat: CV Jejak*
- Ramdani, Yani. 2003. *Sosok Pendidikan MatematikaMenyongsong Masyarakat dalam Era Globalisasi. Jurnal Fakultas MIPA UNISBA. 19(3), September 2003 : 330 – 345*
- Rifma, 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru. Jakarta: Kencana*
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: CV Budi Utama*
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan. Jakarta: Rajawali Press*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kemenkumham
- Wahyuddin, Wawan. 2017. *Headmaster Leadership and Teacher Competence in Increasing Student Achievement in School. International Education Studies. 10(3), 215-226*
- Zulkifli & Royes, N. 2017. *Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. Jurnal Ilmiah PGMI: desember 2017 3(2) 120-133*
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif. Bogor: Guepedia*
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam. Yogyakarta: Deepublish*